

Edukasi Keuangan Syariah Melalui Program EPIKS OJK Untuk Peningkatan Literasi Keuangan Siswa SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Barat

Azizah Rahmawati^{1*}, Suhidra Hidayat¹, Sintha Dewi Agustina¹, M. Kharis Habebi¹, Mhd. Syamsul¹, M. Akbar Maulana¹, Den Ayu Dwika Pratiwi¹, Nurimadia¹, Puja Amelia¹

¹IAI An-Nadwah Kuala Tungkal, Indonesia

Email: azizahrochman13@gmail.com*

Abstrak

Literasi keuangan telah menjadi keterampilan hidup esensial bagi masyarakat modern, khususnya generasi muda yang akan menjadi motor penggerak ekonomi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah siswa SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Barat melalui Program EPIKS (Ekosistem Pusat Inklusi Keuangan Syariah) Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan melibatkan 75 siswa yang mengikuti sesi edukasi interaktif mengenai pengenalan OJK, prinsip-prinsip keuangan syariah, pengelolaan keuangan pribadi, serta pencegahan perilaku konsumtif dan risiko keuangan digital. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap pentingnya literasi keuangan, baik dalam konteks umum maupun syariah. Peserta menjadi lebih sadar terhadap risiko keuangan digital, pentingnya menabung secara disiplin, dan perbedaan antara kebutuhan serta keinginan. Respon positif dari guru dan antusiasme siswa menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif dalam menumbuhkan kesadaran dan kebiasaan finansial yang bijak. Dengan demikian, program ini berkontribusi terhadap upaya membangun budaya keuangan syariah dan memperkuat ekosistem literasi keuangan di kalangan pelajar.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Syariah; OJK; EPIKS; Edukasi; Pelajar

Abstract

Financial literacy has become an essential life skill in modern society, particularly for the younger generation who will serve as a key driving force of the economy. This Community Service (PKM) activity aims to enhance Islamic financial literacy among students of SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Barat through the EPIKS (Islamic Financial Inclusion Center Ecosystem) program by the Financial Services Authority (OJK). The program applied a qualitative descriptive approach through stages of preparation, implementation, and evaluation. The activity involved 75 students who participated in interactive sessions covering the introduction of OJK, principles of Islamic finance, personal financial management, and the prevention of consumptive behavior and digital financial risks. The results show a significant improvement in students' understanding of financial literacy, both in general and Islamic contexts. Participants became more aware of digital financial risks, the importance of disciplined saving, and distinguishing

Edukasi Keuangan Syariah Melalui Program Epiks Ojk Untuk Peningkatan Literasi Keuangan Siswa SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Barat

between needs and wants. Positive feedback from teachers and high student enthusiasm indicate the effectiveness of this activity in fostering financial awareness and responsible financial behavior. Therefore, this program contributes to building an Islamic financial culture and strengthening the financial literacy ecosystem among students.

Keywords: *Islamic Financial Literacy; OJK; EPIKS; Education; Students*

PENDAHULUAN

Literasi keuangan telah menjadi keterampilan hidup esensial bagi masyarakat modern, khususnya generasi muda yang akan menjadi motor penggerak ekonomi. Pesatnya perkembangan teknologi finansial telah memudahkan akses remaja, termasuk pelajar sekolah menengah, terhadap berbagai produk dan layanan keuangan digital¹. Namun, kemudahan ini belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang bijak.

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) OJK tahun 2022, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 49,68%, sementara indeks inklusi keuangantelah mencapai 85,10%². Kesenjangan yang signifikan ini menunjukkan adanya perbedaan antara tingkat akses layanan keuangan dengan tingkat pemahaman dan kemampuan pengelolaan keuangan yang cerdas. Fenomena ini juga terjadi di Provinsi Jambi, di mana peningkatan literasi keuangan menjadi fokus utama OJK dan pemerintah daerah³. Secara khusus di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, banyak pelajar masih belum memahami konsep dasar literasi keuangan, terutama dalam konteks keuangan syariah. Kondisi khalayak sasaran (pelajar) diperburuk oleh keterbatasan sumber belajar praktis, rendahnya minat baca literasi finansial, dan kurangnya pemahaman tentang prinsip syariah dalam aktivitas ekonomi. Lebih lanjut, karakter sosial masyarakat yang cenderung konsumtif dan pengaruh budaya digital seperti fenomena YOLO, FOMO, dan FOPO turut memperburuk pola perilaku keuangan remaja, yang ditandai dengan pengeluaran untuk gaya hidup, mengikuti tren, dan transaksi digital tanpa memahami risiko keamanan data pribadi.

¹ Eka Herawati, "Implementasi Strategi Bauran Promosi Agen BSI Smart Sebagai Program Laku Pandai," *JEKSya: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 4, no. 1 (2025): 285–97, <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JEKSya/article/view/764>.

² Otoritas Jasa Keuangan, *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2022* (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

³ Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, "Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Jambi 2023," Jambi: BPS Provinsi Jambi, 2023.

Edukasi Keuangan Syariah Melalui Program Epiks Ojk Untuk Peningkatan Literasi Keuangan Siswa SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Barat

Kajian empiris menegaskan pentingnya penguatan literasi keuangan berbasis sekolah, mengingat kelompok usia 15–17 tahun termasuk dalam kategori dengan tingkat literasi dan inklusi keuangan terendah secara nasional⁴. Riset akademik juga memperlihatkan hubungan signifikan antara literasi keuangan syariah dan tingkat inklusi keuangan pada kelompok usia muda. Hal ini memperkuat perlunya internalisasi literasi keuangan melalui pendekatan edukatif yang kontekstual. Upaya yang pernah dilakukan pihak lain adalah melalui implementasi Program EPIKS (Ekosistem Pusat Inklusi Keuangan Syariah) yang diluncurkan OJK pada tahun 2023⁵. Program ini menempatkan institusi pendidikan sebagai ujung tombak pembentukan budaya finansial syariah dengan menanamkan nilai integritas, kehati-hatian, dan kepedulian sosial.

Meskipun upaya literasi keuangan telah banyak dilakukan, kesenjangan antara pengetahuan teoritis dan praktik nyata masih perlu dijembatani, seperti pemahaman tentang menabung yang belum konsisten diterapkan, serta pengetahuan risiko pinjaman yang belum mampu menghindari perilaku konsumtif. Oleh karena itu, perumusan masalahnya adalah bagaimana menjembatani kesenjangan pengetahuan teoritis dan praktik nyata literasi keuangan syariah pada pelajar SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Barat. Kegiatan edukasi keuangan syariah melalui Program EPIKS di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Barat bertujuan untuk: Mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan edukasi keuangan syariah. Menganalisis dampak kegiatan terhadap peningkatan pemahaman dan sikap literasi keuangan siswa. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pemberdayaan pelajar berbasis literasi dan inklusi keuangan syariah pada jenjang pendidikan menengah.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara sistematis proses pelaksanaan kegiatan edukasi keuangan syariah yang dilakukan melalui program EPIKS OJK. Fokus kegiatan PKM ini bukan pada pengukuran kuantitatif, melainkan pada observasi, dokumentasi, dan analisis naratif terhadap

⁴ R Dwi Nasution dan Rizky Hidayah, “Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 8, no. 1 (2024): 45–57.

⁵ Otoritas Jasa Keuangan, *EPIKS: Ekosistem Pusat Inklusi Keuangan Syariah Buku Panduan Program 2023* (Jakarta: OJK Institute, 2023).

Edukasi Keuangan Syariah Melalui Program Epiks Ojk Untuk Peningkatan Literasi Keuangan Siswa SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Barat

keterlibatan serta pemahaman peserta selama kegiatan berlangsung. Alat ukur yang dipakai untuk menilai hasil kegiatan adalah melalui teknik observasi langsung, dokumentasi kegiatan, dan analisis naratif.

Kegiatan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Barat pada tanggal 25 September 2025 dengan melibatkan kurang lebih 75 orang siswa dari berbagai kelas sebagai khalayak sasaran. Pelaksanaan kegiatan turut didampingi oleh guru sekolah serta menghadirkan dosen sebagai pemateri utama yang merupakan Duta Literasi Keuangan OJK Jambi tahun 2025 dari Kabupaten Tanjung Jabung Barat sekaligus perpanjangan tangan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Jambi. Selama kegiatan berlangsung, materi disampaikan secara komunikatif dan interaktif agar mudah dipahami oleh siswa sekolah menengah. Siswa tidak hanya menerima materi secara satu arah, tetapi juga dilibatkan dalam sesi diskusi dan Tanya jawab terkait kebiasaan pengelolaan keuangan sehari-hari. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap literasi keuangan syariah sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak sejak usia dini.

Tim pelaksana PkM terdiri dari enam orang anggota utama (pembawa acara, dokumentasi, moderator, dan tim pengatur/pelancar acara) serta beberapa mahasiswa yang turut membantu kelancaran acara. Proses pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga tahap utama:

1. Tahap Persiapan: Meliputi koordinasi antara dosen pelaksana dan pihak sekolah, penyusunan jadwal, serta pembuatan materi presentasi dan media pendukung (spanduk dan tayangan edukatif).
2. Tahap Pelaksanaan: Dilakukan melalui presentasi interaktif mengenai OJK, pentingnya literasi keuangan syariah, dan tips pengelolaan keuangan pribadi yang bijak. Selama sesi ini, terjadi diskusi dua arah antara pemateri dan siswa, termasuk sesi kuis yang memberikan doorprize untuk mendorong partisipasi aktif.
3. Tahap Evaluasi Kegiatan: Dilakukan melalui observasi langsung terhadap respons, tingkat partisipasi, dan antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung.

Tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian diukur dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengukuran ini diwujudkan melalui analisis yang dilakukan dengan penjabaran naratif terhadap hasil observasi lapangan dan dokumentasi kegiatan. Secara spesifik, analisis ini bertujuan untuk menilai sejauh mana

Edukasi Keuangan Syariah Melalui Program Epiks Ojk Untuk Peningkatan Literasi Keuangan Siswa SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Barat

kegiatan edukasi keuangan syariah telah berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan pemahaman siswa terhadap literasi keuangan, menumbuhkan minat belajar tentang pengelolaan keuangan syariah, serta memperkuat kesadaran mereka, yang merefleksikan perubahan sikap, dalam menghindari perilaku konsumtif dan risiko keuangan digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi keuangan syariah melalui Program EPIKS OJK di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Barat terlaksana dengan baik, terarah, dan mendapatkan sambutan yang sangat positif dari pihak sekolah maupun siswa. Berdasarkan observasi langsung, kegiatan ini diikuti oleh sekitar 75 siswa dengan antusiasme yang tinggi. Sebelum kegiatan dimulai, sebagian besar peserta belum memahami peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun konsep dasar literasi keuangan syariah. Namun, setelah kegiatan berakhir, peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka mengenai pentingnya pengelolaan keuangan, baik dalam konteks umum maupun syariah.

Pemateri dari peserta Duta Literasi Keuangan OJK Jambi Tahun 2025, yaitu Azizah Rahmawati, M.E., menyampaikan materi secara interaktif menggunakan tayangan presentasi yang membahas berbagai aspek keuangan, antara lain pengenalan lembaga OJK, tugas dan fungsinya, prinsip kehati-hatian dalam penggunaan layanan keuangan digital, serta cara menghindari produk atau layanan keuangan ilegal. Materi juga menyoroti pentingnya menjaga keamanan data pribadi, khususnya dalam menghadapi maraknya modus kejahatan digital yang sering menasar generasi muda. Peserta diberikan contoh nyata tentang bahaya membagikan data pribadi di internet, pentingnya membuat kata sandi yang kuat, serta perlunya memverifikasi keaslian aplikasi keuangan sebelum digunakan.

Selain itu, sesi materi tentang perilaku konsumtif remaja juga menjadi perhatian utama. Melalui penjelasan mengenai fenomena YOLO (*You Only Live Once*), FOMO (*Fear of Missing Out*), dan FOPO (*Fear of Other People's Opinions*), siswa diajak untuk merefleksikan gaya hidup mereka yang sering kali dipengaruhi oleh tren media

Edukasi Keuangan Syariah Melalui Program Epiks Ojk Untuk Peningkatan Literasi Keuangan Siswa SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Barat

sosial dan lingkungan pertemanan⁶. Pemateri mengaitkan fenomena tersebut dengan pentingnya kemampuan mengatur prioritas keuangan, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta membangun kebiasaan finansial yang bertanggung jawab. Pada bagian ini, terlihat banyak siswa yang mengangguk dan mencatat poin-poin penting, menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan benar-benar diterima dengan baik.

Respon guru pendamping, Drs. H. Muslim Masdar, sangat positif terhadap kegiatan ini. Beliau menilai bahwa edukasi keuangan semacam ini sangat relevan dengan kebutuhan siswa zaman sekarang, terutama di tengah gencarnya perkembangan teknologi finansial yang menawarkan berbagai kemudahan sekaligus risiko. Guru menyampaikan apresiasi terhadap dosen pemateri dan tim PKM karena berhasil menyampaikan materi dengan metode yang menarik dan tidak monoton, sehingga siswa tetap fokus selama kegiatan berlangsung. Menurutnya, kegiatan ini juga mendukung upaya sekolah dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui literasi keuangan berbasis nilai syariah.

Interaksi antara siswa dan pemateri berjalan dua arah dan sangat dinamis. Beberapa siswa mengajukan pertanyaan kritis seputar investasi, menabung di bank syariah, hingga cara mengenali produk pinjaman online ilegal. Beberapa lainnya mencoba menjawab pertanyaan dari pemateri dengan semangat, dan hampir seluruhnya mampu memberikan jawaban yang tepat. Untuk memotivasi partisipasi, pemateri memberikan doorprize kepada siswa yang aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan. Hal ini berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan keterlibatan siswa, sekaligus memperkuat pemahaman konsep literasi keuangan yang diajarkan.

Berdasarkan pengamatan, terjadi perubahan perilaku kognitif yang cukup signifikan. Jika sebelumnya siswa hanya memahami uang sebagai alat transaksi, kini siswa mulai mampu melihat uang sebagai sarana perencanaan masa depan⁷. Literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang rasional dan berkelanjutan. Pengetahuan keuangan yang baik membantu individu, termasuk pelajar,

⁶ Adinda Fobi Safitri dan Rinaldi, "Pengaruh Fear of Missing Out (FoMO) terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswi Pembeli Barang Diskon Aplikasi Shopee," *AHKAM: Jurnal Hukum Islam dan Humaniora* 2, no. 4 (2023): 89–101, <https://doi.org/10.58578/ahkam.v2i4.1987>.

⁷ Annamaria Lusardi dan Olivia S. Mitchell, "The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence," *Journal of Economic Literature* 52, no. 1 (2014): 5–44, <http://dx.doi.org/10.1257/jel.52.1.5>.

Edukasi Keuangan Syariah Melalui Program Epiks Ojk Untuk Peningkatan Literasi Keuangan Siswa SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Barat

dalam membuat keputusan finansial yang cerdas, seperti menghindari utang konsumtif, mengatur prioritas pengeluaran, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan masa depan⁸. Beberapa siswa bahkan menyatakan keinginannya untuk mulai menabung dan berinvestasi dengan bijak setelah memahami manfaat literasi keuangan syariah. Kegiatan ini juga memperkenalkan konsep “Sisihkan, bukan Sisakan” dari materi OJK, yang menekankan pentingnya menabung di awal sebelum membelanjakan pendapatan. Konsep ini menjadi salah satu pesan utama yang paling diingat oleh peserta setelah kegiatan berlangsung.

Dokumentasi kegiatan menunjukkan suasana ruangan yang penuh konsentrasi dan antusiasme. Siswa duduk dengan tertib di ruang kelas khusus yang dicat cerah, sementara pemateri berdiri di depan ruangan menyampaikan materi melalui proyektor yang menampilkan tayangan “Tips Menghindari Produk Keuangan Ilegal”, serta “Manajemen Keuangan Pribadi”. Di akhir kegiatan, dilakukan sesi foto bersama antara pemateri, guru pendamping, dan seluruh peserta kegiatan sebagai penanda suksesnya pelaksanaan program.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif yang nyata. Siswa tidak hanya memahami peran OJK dan pentingnya literasi keuangan syariah, tetapi juga memperoleh kesadaran baru untuk mengelola keuangan dengan bijak, berhati-hati terhadap penipuan digital, dan membedakan antara kebutuhan serta keinginan. Kolaborasi antara dosen, mahasiswa, pihak sekolah, dan OJK Jambi dalam program ini menunjukkan sinergi yang efektif dalam membangun ekosistem literasi keuangan di kalangan pelajar.

⁸ Gyan Mani Adhikari, “Nexus between Financial Literacy and Financial Behavior: Theoretical and Empirical Insights,” *Intellectual Inception: A Multidisciplinary Research Journal of Bhojpur Campus 2*, no. 1 (2024): 33–44, <https://doi.org/10.3126/iimrjbc.v2i1.68648>.

Edukasi Keuangan Syariah Melalui Program Epiks Ojk Untuk Peningkatan Literasi Keuangan Siswa SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Barat

Dokumentasi kegiatan edukasi keuangan syariah melalui Program EPIKS OJK di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Barat.



Gambar 1. Tim PkM bersama Penanggung Jawab Kegiatan SMAN 1



Gambar 2. Tim PkM bersama Peserta Kegiatan (Guru dan Siswa 1 SMAN 1)

Kegiatan edukasi keuangan syariah melalui Program EPIKS OJK memberikan implikasi yang signifikan terhadap peningkatan literasi dan kesadaran finansial di kalangan pelajar. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis interaksi langsung antara regulator, pendidik, dan peserta didik mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik literasi keuangan. Siswa tidak hanya memahami konsep dasar keuangan syariah, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui perilaku finansial yang lebih disiplin, seperti kebiasaan menabung dan menghindari perilaku konsumtif.

Keterlibatan aktif Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam kegiatan ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara lembaga keuangan, institusi pendidikan, dan masyarakat dalam membangun ekosistem literasi keuangan yang berkelanjutan. Kegiatan ini dapat

Edukasi Keuangan Syariah Melalui Program Epiks Ojk Untuk Peningkatan Literasi Keuangan Siswa SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Barat

dijadikan model implementasi nyata dari strategi nasional peningkatan inklusi dan literasi keuangan berbasis syariah, khususnya di lingkungan sekolah menengah.

Kegiatan ini berpotensi memperluas dampak sosial dalam jangka panjang melalui pembentukan karakter siswa yang berintegritas, bertanggung jawab, dan sadar risiko terhadap produk keuangan digital. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan memiliki korelasi positif terhadap perilaku keuangan yang lebih sehat dan pengambilan keputusan ekonomi yang lebih rasional⁹.

Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga memberikan dasar yang kuat bagi pembentukan generasi muda yang cerdas finansial dan siap menghadapi tantangan ekonomi digital berbasis nilai-nilai syariah.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi keuangan syariah melalui Program EPIKS OJK di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Barat memberikan dampak positif bagi siswa dan pihak sekolah. Kegiatan ini tidak hanya bersifat sosialisasi, tetapi juga menjadi pembelajaran kontekstual yang menghubungkan teori keuangan syariah dengan praktik sehari-hari. Melalui pendekatan interaktif, siswa memahami peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta konsep dasar keuangan syariah, seperti perbedaan antara keuangan konvensional dan syariah, larangan riba, dan pentingnya transaksi halal.

Selain peningkatan pemahaman, kegiatan ini juga mendorong perubahan pola pikir dan perilaku keuangan siswa. Siswa mulai menyadari pentingnya perencanaan keuangan masa depan, kebiasaan menabung sejak dini, serta kehati-hatian dalam menggunakan layanan keuangan digital. Antusiasme siswa dan respon positif dari guru menunjukkan bahwa kegiatan ini relevan dan berpotensi menjadi model kolaborasi antara OJK, perguruan tinggi, dan sekolah dalam memperkuat literasi keuangan syariah dan membentuk perilaku finansial yang bijak.

⁹ Gyan Mani Adhikari, "Nexus between Financial Literacy and Financial Behavior: Theoretical and Empirical Insights," *Intellectual Inception: A Multidisciplinary Research Journal of Bhojpur Campus 2*, no. 1 (2024): 33–44.

**Edukasi Keuangan Syariah Melalui Program Epiks Ojk Untuk Peningkatan
Literasi Keuangan Siswa SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Barat**

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. “Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Jambi 2023.” Jambi: BPS Provinsi Jambi, 2023.
- Fobi Safitri, Adinda, dan Rinaldi. “Pengaruh Fear of Missing Out (FoMO) terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswi Pembeli Barang Diskon Aplikasi Shopee.” *AHKAM: Jurnal Hukum Islam dan Humaniora* 2, no. 4 (2023). <https://doi.org/10.58578/ahkam.v2i4.1987>.
- Herawati, Eka. “Implementasi Strategi Bauran Promosi Agen BSI Smart Sebagai Program Laku Pandai.” *JEKSya: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 4, no. 1 (2025). <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JEKSya/article/view/764>.
- Lusardi, Annamaria, dan Olivia S. Mitchell. “The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence.” *Journal of Economic Literature* 52, no. 1 (2014): 5–44. <http://dx.doi.org/10.1257/jel.52.1.5>.
- Mani Adhikari, Gyan. “Nexus between Financial Literacy and Financial Behavior: Theoretical and Empirical Insights.” *Intellectual Inception: A Multidisciplinary Research Journal of Bhojpur Campus* 2, no. 1 (2024): 33–44. <https://doi.org/10.3126/iimrjbc.v2i1.68648>.
- Mani Adhikari, Gyan. “Nexus between Financial Literacy and Financial Behavior: Theoretical and Empirical Insights.” *Intellectual Inception: A Multidisciplinary Research Journal of Bhojpur Campus* 2, no. 1 (2024): 33–44.
- Nasution, R Dwi, dan Rizky Hidayah. “Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 8, no. 1 (2024): 45–57.
- Otoritas Jasa Keuangan. *EPIKS: Ekosistem Pusat Inklusi Keuangan Syariah Buku Panduan Program 2023*. Jakarta: OJK Institute, 2023.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2022*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2023.